

KARAKTERISTIK PASIEN HIV AIDS DENGAN KANDIDIASIS VAGINALIS DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Ardinda Arlindova^{1*}, Eka Silvia², Arti Febriyani Hutasuhut³,
ResatiNando Panonsih⁴

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Departemen Imunologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴Departemen Dermatologi Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

*)Email Korespondensi: ardindaarlindova123@gmail.com

Abstract : Characteristics Of HIV AIDS Patients With Vaginal Candidiasis At Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province. Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a retrovirus that causes a collection of symptoms of an immune system deficiency disease called Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). In patient with AIDS, decreased ability of the immune system is closely related to the incidence of opportunistic infections. Opportunistic infections are infections caused by microorganisms due to the opportunity to arise in certain conditions that allow. Observing and knowing the characteristics of HIV/AIDS patients with vaginal candidiasis at RSUD Dr. H Abdul Moeloek Lampung Province 2019-2021. Observational descriptive method using a cross-sectional approach by collecting data at one time from the medical records of patients at RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Lampung Province in 2019-2021. From 41 samples of HIV/AIDS patients with vaginal candidiasis at Dr. H Abdul Moeloek Lampung Province In 2019-2021 the most age characteristics were early adulthood (26-35 years) 16 people (39.0%). It was found that the average nutritional status of the patients was normal (BMI 18.0 – 25.0 Kg/M²) for 23 people (56.1%). Most of the patients had been diagnosed with HIV ≥ 3 years as many as 29 people (70.7%). Most of the HIV/AIDS patients with vaginal candidiasis are Early Adults (26-35 Years), the nutritional status of most of the patients is normal (BMI 18.0 – 25.0 Kg/M²) and most of the patients have been diagnosed with HIV ≥ 3 Years .

Keywords : AIDS, HIV, Vaginal Candidiasis.

Abstrak : Karakteristik Pasien HIV AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah suatu retrovirus yang menyebabkan kumpulan gejala penyakit defisiensi sistem imun yang disebut dengan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (WHO 2018). Pada penderita AIDS, penurunan kemampuan sistem kekebalan tubuh berkaitan erat dengan tingkat kejadian infeksi oportunistik. Infeksi oportunistik adalah infeksi mikroorganisme akibat adanya kesempatan untuk timbul pada kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan. Pada penelitian ini melihat dan mengetahui karakteristik pada pasien HIV/AIDS dengan kandidiasis vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Metode yang digunakan yaitu deskriptif observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dari 41 sampel Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019-2021 didapatkan karakteristik usia terbanyak adalah dewasa awal (26-35 tahun) 16 orang (39,0%). Didapatkan rata-rata status gizi pasien adalah normal (IMT 18,0 – 25,0 Kg/M²) 23 orang (56,1%). Sebagian besar pasien sudah terdiagnosis HIV ≥ 3 Tahun sebanyak 29 orang (70,7%). Pasien HIV AIDS dengan kandidiasis vaginalis sebagian besar adalah Dewasa Awal (26-35 Tahun), status gizi pasien sebagian besar adalah normal (IMT 18,0 – 25,0 Kg/M²) dan sebagian besar pasien sudah terdiagnosis HIV ≥ 3 Tahun.

Kata Kunci : AIDS, HIV, Kandidiasis Vaginalis.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah suatu retrovirus yang menyebabkan suatu kumpulan gejala penyakit defisiensi sistem imun yang disebut dengan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (WHO 2018). Pada tahun 2018 terdapat total 37,9 juta orang terinfeksi HIV dan sebanyak 770.000 orang di seluruh dunia meninggal akibat HIV. Kementerian Kesehatan mencatat, jumlah kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada 2019 sebanyak 50.282 kasus dan AIDS sebanyak 7036. Tahun 2018 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek terdapat 262 Pasien yang memiliki hasil pemeriksaan HIV Reaktif dari 1165 pasien yang melakukan pemeriksaan HIV di klinik VCT RSUD Dr. H Abdul Moeloek (Zuliana and Misbahul Huda, 2015). Di Provinsi Lampung kasus HIV sebesar 2.501 kasus dan AIDS sebesar 749 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Pada penderita AIDS, penurunan kemampuan sistem kekebalan tubuh berkaitan erat dengan tingkat kejadian infeksi oportunistik (Kalalo, et, al., 2012). Infeksi oportunistik adalah infeksi mikroorganisme akibat adanya kesempatan untuk timbul pada kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan. Pengidap HIV di Indonesia cenderung mudah masuk ke stadium AIDS karena mengalami infeksi oportunistik. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi dan Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS di Indonesia, jumlah infeksi oportunistik atau penyakit penyerta pasien AIDS di Indonesia pada tahun 2017 dilaporkan sebanyak 300 kasus tuberkulosis, 266 kasus kandidiasis, 159 kasus diare, 16 kasus pneumonia pneumocystis, 5 kasus herpes simpleks, 4 kasus ensefalopati dan 3 kasus herpes Zoster (Marshalita, 2020).

Kandidiasis Vulvovaginal meningkat pada wanita dengan infeksi (HIV) terutama pada keadaan *immunocompromised* sedang sampai berat. Angka prevalensi KVV Bervariasi pada pasien infeksi HIV/AIDS yaitu 4,4% pada pemeriksaan candida dengan kultur, 7,3% pada pemeriksaan

candida dengan pewarnaan Gram, dan 16, 1% pada pemeriksaan candida dengan gejala klinis. Candida akan meningkat pada vagina bila CD4 < 200 sel/mm (Duerr et al., 2003). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui karakteristik usia, status gizi, dan lamanya terdiagnosis pada pasien HIV/AIDS dengan kandidiasis vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2019-2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) untuk melihat gambaran karakteristik pasien HIV AIDS dengan kandidiasis vaginalis berdasarkan usia, status gizi, dan lamanya terdiagnosis.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Pada November-Desember 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penderita HIV AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Januari 2019 sampai Desember 2021 yang berjumlah 41 orang.

Digunakan total sampling sehingga semua populasi digunakan sebagai sampel. Kriteria sampel yang diambil adalah penderita HIV/AIDS dengan rekam medis yang lengkap. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada sekunder berupa rekam medis yang berisi data-data yang akan diteliti. Data diolah menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 41 sampel Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik usia, status gizi dan lamanya terdiagnosis HIV AIDS yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Usia pada Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Remaja Akhir	3	7.3
Dewasa Awal	16	39.0
Dewasa Akhir	13	31.7
Lansia Awal	7	17.1
Lansia Akhir	2	4.9
Total	41	100.0

Tabel 2. Karakteristik Status Gizi pada Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Status Gizi	Jumlah	Persentase (%)
Kurus	17	41.5
Normal	23	56.1
Gemuk	1	2.4
Total	41	100.0

Tabel 3. Karakteristik Lamanya Terdiagnosis HIV pada Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Lamanya Terdiagnosis (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
< 3 Tahun	12	29.3
≥ 3 Tahun	29	70.7
Total	41	100.0

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel karakteristik usia diatas didapatkan usia Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019-2021 sebagian besar adalah dewasa awal (26-35 Tahun) yaitu sebanyak 16 orang (39,0%). Sesuai kepustakaan yang menyatakan insidensi kandidiasis vaginalis sebagian besar terdapat pada wanita yang sudah menikah dengan kelompok usia antara 25-35 tahun. Hal ini disebabkan karena kurangnya pencegahan penularan HIV pada usia muda yang mungkin lebih banyak melakukan perilaku seks bebas yang berisiko terhadap penularan HIV (Schellback N, 2012).

Penderita HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Tahun 2017-2018 usia pasien terbanyak adalah usia 25-49 tahun dengan presentase 70,7% dari total keseluruhan pasien 50,5% menderita infeksi oportunistik dan yang terbanyak adalah kandidiasis dengan presentase 44,0% (Marshallita N, 2020). Salah satu

faktor yang mempermudah pertumbuhan *Candida albicans* salah satunya adalah frekuensi hubungan seksual yang tinggi (Wahid dkk., 1999). Pada usia dewasa awal (26-35 tahun) merupakan kelompok usia seksual aktif sehingga merupakan suatu potensi terjadinya kandidiasis terutama pada penderita HIV dengan kekebalan tubuh yang lemah.

Alasan lain mengapa wanita penderita HIV usia dewasa awal lebih cenderung mengalami kandidiasis adalah pada usia tersebut merupakan usia subur yang masih mengalami menstruasi. Pada saat menstruasi daerah vagina menjadi lembab, sehingga apabila pembalut sudah dalam keadaan basah dan tidak segera diganti maka akan merangsang pertumbuhan *Candida albicans* yang menyebabkan terjadinya kandidiasis terutama pada penderita HIV AIDS.

Pada tabel karakteristik status gizi didapatkan status gizi Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi

Lampung Tahun 2019-2021 sebagian besar adalah normal (IMT 18,0 – 25,0 Kg/M²) yaitu sebanyak 23 orang (56,1%). Status gizi pasien HIV merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan pasien karena berkaitan dengan kualitas hidup dan progresivitas penyakit, Status gizi yang buruk pada pasien HIV/AIDS disebabkan karena asupan gizi yang tidak adekuat, adanya perubahan laju metabolisme tubuh, perubahan mekanisme kerja traktus digestivus, interaksi obat dengan zat gizi. Keadaan malnutrisi ini dapat menyebabkan turunnya imunitas, meningkatkan risiko untuk terkena infeksi oportunistik, dan mempengaruhi absorpsi obat ARV. Oleh karena itu, status gizi yang buruk pada pasien HIV dapat mempercepat progresivitas penyakit menjadi AIDS (Anderson, Pramudo *and* Sofro, 2017).

Hasil penelitian di Columbia, Amerika Serikat pada tahun 2019, dari 812 pasien HIV yang menjalani rawat jalan, 93 orang (11,45%) mengalami malnutrisi dan dibagi dengan kelompok malnutrisi sebagai berikut, 23 pasien (2,83%) pasien dengan malnutrisi ringan, 55 pasien (6,77%) dengan malnutrisi sedang, dan 15 pasien (1,85%) malnutrisi berat. (Thimmapuram *et al.*, 2019).

Hasil Penelitian Maria (2017) Tentang karakteristik pasien HIV AIDS dengan infeksi oportunistik kandidiasis oral di Makasar menyebutkan Berdasarkan status gizi pada penderita HIV/AIDS dengan infeksi oportunistik kandidiasis oral terdapat 21 orang (70,00%) dengan status gizi kurang (Maria, 2017). Berdasarkan penelitian tentang status gizi pada pasien HIV dengan kandidiasis orofaringeal di Semarang terdapat 22 pasien atau (52,38%) dengan status gizi di bawah normal. (Anderson, Pramudo *and* Sofro, 2017).

Saat ini belum ada penelitian lain yang menjelaskan tentang status gizi pasien HIV AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moelek. Hasil penelitian ini, 56,1 % pasien HIV dengan kandidiasis vaginalis memiliki status gizi yang normal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan hasil status gizi pasien HIV yang kurang atau dibawah normal. Perbedaan hasil penelitian ini

dikarenakan pada penelitian sebelumnya kasusnya adalah HIV dengan kandidiasis orofaringeal yang mempengaruhi asupan makanan, sementara pada penelitian ini kasus HIV disertai dengan kandidiasis vaginalis yang kurang mengganggu masuknya asupan makanan. HIV dengan infeksi oportunistik kandidiasis orofaringeal mempengaruhi status gizi pasien sehingga pasien memiliki status gizi kurang atau malnutrisi, sementara HIV dengan kandidiasis vaginalis tidak mempengaruhi status gizi pasien sehingga pada penelitian ini Sebagian besar responden memiliki status gizi yang normal.

Berdasarkan tabel lamanya terdiagnosis dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019-2021 sebagian besar sudah terdiagnosis HIV ≥ 3 Tahun yaitu sebanyak 29 orang (70,7%). Penelitian tentang hubungan lamanya terdiagnosis dengan kualitas hidup pasien HIV AIDS di Semarang menjelaskan lama terdiagnosis mempunyai hubungan secara bermakna dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS. Responden yang terdiagnosis lebih dari 32 bulan berpeluang 7 kali mempunyai kualitas hidup kurang baik dibandingkan pada responden yang terdiagnosis lebih dini. Semakin lama terdiagnosis, maka kualitas hidup penderita HIV/AIDS semakin kurang baik (Wiyati, 2019).

Penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien HIV AIDS tahun 2022 di Semarang menunjukkan responden yang terdiagnosis HIV kurang dari 3 tahun 5 bulan memiliki kualitas hidup yang lebih buruk, sementara responden yang terdiagnosis HIV lebih dari 3 tahun 5 bulan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dikarenakan orang yang terdiagnosis HIV lebih dari 3 tahun 5 bulan sudah merasa terbiasa dengan kondisinya sehingga mampu beradaptasi dengan penyakit yang diderita. Dengan seiring berjalannya waktu, pasien tidak hanya melihat tingkat kerentanan terhadap infeksi oportunistik namun juga pengalaman yang telah menjadikan mereka terbiasa menjalani kondisinya. (Monasel *et al.*, 2022).

Responden yang sudah terdiagnosis HIV lebih lama sudah terbiasa dan rutin meminum ARV. Obat ARV bekerja melawan infeksi dengan memperlambat reproduksi HIV di dalam tubuh sehingga obat ini bukan untuk menyembuhkan namun untuk memperpanjang hidup ODHA sehingga membantu mereka menjadi lebih sehat dan lebih produktif dengan mengurangi jumlah viremia dan meningkatkan jumlah sel CD4. Secara fisik, pasien yang telah menjalani terapi rutin dapat beraktivitas secara normal (Handayani, 2017). Dengan seiring berjalannya waktu, pasien tidak hanya melihat tingkat kerentanan terhadap infeksi oportunistik namun juga pengalaman yang telah menjadikan mereka terbiasa menjalani kondisinya. (Monasel *et al.*, 2022).

Lamanya terdiagnosis HIV berkaitan dengan kondisi stress yang dapat menurunkan kualitas hidup. Penelitian di Yogyakarta juga menyatakan bahwa ODHA yang baru terdiagnosa akan rentan terhadap kondisi stress sehingga menurunkan kualitas hidupnya, Pada awal terdiagnosa ODHA rentan mengalami stress karena hal tersebut berkaitan dengan coping yang digunakan ODHA untuk beradaptasi dengan stressor. Kondisi fisik yang tidak stabil dan adanya tekanan sosial mengakibatkan ODHA rentan mengalami gangguan psikososial seperti depresi yang dapat menurunkan kondisi kesehatannya karena modulasi sistem imun dalam keadaan stress berkepanjangan dapat menurunkan jumlah sel CD4 (Kusuma, 2016). CD4 yang menurun menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga berbagai infeksi oportunistik dapat terjadi salah satunya adalah kandidiasis vaginalis

Dari semua orang yang terinfeksi HIV, Sebagian besar masuk ke tahap AIDS pada 3 tahun pertama (Zubairi, 2017). Pada tahap AIDS seseorang sudah cenderung mengalami infeksi oportunistik. Pada penelitian ini seseorang yang terdiagnosis HIV diatas 3 tahun sudah cenderung mengalami infeksi oportunistik salah satunya adalah kandidiasis vaginalis.

KESIMPULAN

Karakteristik usia Pasien HIV/AIDS dengan Kandidiasis Vaginalis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019-2021 sebagian besar adalah Dewasa Awal (26-35 Tahun) yaitu sebanyak 16 orang (39,0%). Karakteristik status gizi sebagian besar adalah normal (IMT 18,0 - 25,0 Kg/M²) yaitu sebanyak 23 orang (56,1%). Karakteristik waktu lamanya terdiagnosis HIV sebagian besar sudah terdiagnosis HIV \geq 3 tahun yaitu 39 orang (70,7%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K., Pramudo, S.G. and Sofro, M.A.. 2017. 'Hubungan Status Gizi Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Semarang', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*.
- Anderson, P.L., Kakuda T.N., and Fletcher C.V., 2008. Human Immunodeficiency Virus Infection. In : Pharmacotherapy Pathophysiologic Approach. Ed 7th . Editors : Dipiro, J.T., Talbert, R.L., G.C., Matzke, G.R., Wells, B.G., and Posey, L.M. New York : McGrawHill Companies, Inc. p. 2065-2082.
- Duerr, A. *et al.* (2003) 'Incident and persistent vulvovaginal candidiasis among human immunodeficiency virus-infected women: Risk factors and severity', *Obstetrics and Gynecology*, 101(3), pp. 548-556. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0029-7844\(02\)02729-1](https://doi.org/10.1016/S0029-7844(02)02729-1).
- Kalalo JGK, Tjitrosantoso H, Lily G. *Studi penatalaksanaan terapi pada penderita HIV/AIDS di klinik VCT rumah sakit kota Manado*. J Farmasi Univ Sam Ratulangi 2012; 2:100
- Kemenkes RI (2020) 'Infodatin HIV AIDS', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1-8.
- Kusuma, H. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV/AIDS yang menjalani perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Media Medika Muda* 1 (2) [online]. Available from : <https://ejournal2.undip.ac.id/inde>

- <http://mmm/article/view/2602>.
- Madani, T.A. *et al.* (2004) 'Epidemiology of the human immunodeficiency virus in Saudi Arabia; 18-year surveillance results and prevention from an Islamic perspective', *BMC Infectious Diseases*, 4
- Marshalita, N. (2020) .*Gambaran Karakteristik Penderita HIV/AIDS di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Periode Oktober 2017-Oktober 2018*. JIMKI
- Monasel, A.H. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Sehat Peduli Kasih, Kota Semarang', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), pp. 444-457. Available at: <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.9904>.
- Saktina, P. uli and Satriyasa, B. komang (2017) 'karakteristik penderita AIDS dan infeksi oportunistik di rumah sakit umum pusat sanglah Denpasar periode juli 2013 sampai juni 2014', 6(3), pp. 1-6.
- Thimmapuram, R. *et al.* (2019) 'Correlation of Nutrition with Immune Status in Human Immunodeficiency Virus Outpatients', *Missouri medicine*, 116(4), pp. 336-339.
- Tjampakasari, C. R. 2010. Karakteristik *Candida albicans*. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*. 151: 33-36.
- Wahid, MH, Rosana Y, Ikaningsih, dan Isjah L. 1999. Isolasi *Candida sp.* Dari Perempuan Pekerja Seksual di Kramat Tunggak, Jakarta. *Majalah Kedokteran Indonesia*, Vol. 49, No. 8, Agustus 1999.
- Wesnawa, M.A.D.P. and Putra, I.N.N. (2016) 'Profil Pasien Koinfeksi TB-HIV Profil Pasien Koinfeksi TB-HIV Made Agustya Darma Putra Wesnawa, I Nyoman Nama Putra Profile of Patients Coinfected TB-HIV', *J Respir Indo*, 36(3), pp. 175-181.
- Wiyati, T.G.K. (2019) 'Hubungan Antara Lama Terdiagnosa Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Yayasan Victory Plus Tahun 2019', *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.*, 53(9), pp. 1689-1699. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2269/3/>.
- WHO. (2013). HIV/AIDS Programme: Strengthening health services to fight HIV/ AIDS. Geneva.
- Zuliana, D. and Misbahul Huda. (2015). 'Gambaran Hasil Pemeriksaan Hiv Di RSUD Dr . H Abdul Description Of Results Of Hiv Examination In RSUD Dr . H Abdul Moeloek Lampung Province In 2015', 6(1), pp. 595-600.